

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Bab ini akan membandingkan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki tujuan, yaitu supaya dijadikan rujukan atau referensi yang mengangkat tentang *Return On Asset (ROA)*. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu:

##### **2.1.1 Evi Rohmiati (2019)**

Penelitian pertama yang dijadikan rujukan yaitu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Rohmiati pada tahun 2019 yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Intrerest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum di Indonesia periode 2012-2017.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purpose sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penellitn ini adalah BOPO, NIM, NPL, dan LDR. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan

data menggunakan dokumentasi dan menggunakan jenis datasekunder.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017.
- b. Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017.
- c. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017.
- d. *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017.
- e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017.

### **2.1.2 Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016)**

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan yaitu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa pada

tahun 2016 yang meneliti tentang “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian asosiatif kausal. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan menggunakan jenis data sekunder. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
- c. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### **2.1.3 Slamet Fajari (2017)**

Pada penelitian ketiga yang dijadikan rujukan yaitu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Slamet Fajari pada tahun 2017 yang meneliti tentang “Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di

Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Operation Efficiency* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Operation Efficiency* (BOPO). Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan menggunakan jenis data sekunder. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA)
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA)
- c. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Ini menunjukkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi berjalan dengan baik.
- d. *Operation Efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Semakin tinggi *Operation*

*Efficiency* (BOPO) kegiatan operasional yang dilakukan bank tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah *Operation Efficiency* (BOPO) maka kegiatan operasional bank semakin efisien dan akan meningkatkan keuntungan bank.

#### **2.1.4 Amelia Jovita (2017)**

Pada penelitian keempat yang dijadikan rujukan yaitu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh amelia jovita pada tahun 2017 yang meneliti tentang “*The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Cost to Income Ratio (CIR) Toward Banks Profitability (Comparison Study of Domestic Bank Foreign Bank in Indonesia From 2011 To 2015)*”. Masalah dalam penelitian ini adalah *does Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Cost to Income Ratio (CIR) have an impact on the profitability (ROA) of domestic banks and profitability (ROA) of foreign banks.*

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Cost to Income Ratio (CIR)*. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan menggunakan jenis data sekunder. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM),*

*Loan to Deposit Ratio (LDR), and Cost to Income Ratio (CIR) has a significant impact on ROA at the domestic banks.*

*b. There are only CIR and CAR variables that gives significant impact on ROA of foreign banks.*

Berikut dibawah ini disajikan tabel 2.1 yaitu persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang:

Tabel 2.1 Ringkasan Terdahulu

No.	Nama dan tahun	Topik penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
1.	Evi Rohmiati (2019)	Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017	BOPO, NIM, NPL, dan LDR (variabel bebas) ROA (variabel terikat)	Bank Umum di Indonesia	Regresi Linier Berganda	BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas NPL secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas NIM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas LDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas
2.	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016)	Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	CAR, LDR, dan NPL (variabel bebas) ROA (variabel terikat)	Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3.	Slamet Fajari (2017)	Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)	CAR, LDR, NPL, dan BOPO (variabel bebas) ROA (variabel terikat)	Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linier Berganda	CAR tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA) LDR tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA) NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset.
4.	Amelia Jovita (2017)	<i>The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Cost to Income Ratio (CIR) Toward Banks Profitability (Comparison Study of Domestic Bank Foreign Bank in Indonesia From 2011 To 2015)</i>	CAR, NIM, LDR, and CIR ROA (variabel terikat)	Domestic Bank Foreign Bank in Indonesia	Regresi Linier Berganda	<i>There are only CIR and CAR variables that gives significant impact on ROA of foreign banks.</i>
5.	Penelitian sekarang (2021)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Pembangunan Daerah	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan CIR (variabel bebas) ROA (variabel terikat)	BPD	Regresi Linier Berganda	

Sumber: Evi Rohmiati (2019), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016), Slamet Fajari (2017), dan Amelia Jovita (2017)

## **2.2 Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitiansekarang sebagai berikut:

### **2.2.1 Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit danatau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Hasibuan, 2008). Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebutke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2014:12).|Adapunkegiatan usaha bank umum menurut OJK adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun



untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

5. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
6. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
7. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
8. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
9. Obligasi.
10. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun.
11. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun
12. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
13. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
14. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
15. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
16. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain

berdasarkan suatu kontrak.

17. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
18. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
19. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
20. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **2.2.2 Profitabilitas Bank**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:354). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Fahmi (2013) Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio

profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (198:2014) rasio profitabilitas memiliki manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- g. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- h. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- i. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- j. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- k. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan

yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

1. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Rasio untuk mengukur profitabilitas bank adalah:

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio Imbal Hasil Aset (*Return On Assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia (Pirmatua Sirait, 2017).

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (V Wiratna Sujarweni, 2017).

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 /SEOJK.03/2020, rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Angka Rata-rata total aset yaitu penjumlahan total aset setiap bulan dibagi dengan jumlah bulan. Contoh: Untuk posisi September: Penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan September dibagi 9.

2. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) adalah Hasil Pengembalian Ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk

mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

*Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Pada beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Irham Fahmi, 2015:155).

Adapun rumus ROE menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 /SEOJK.03/2020 sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Yang dimaksud laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak..
- b. Angka laba setelah pajak yaitu angka yang disetahunkan. Contoh:  
Untuk posisi September: (Akumulasi laba per posisi September dibagi 9) x 12.

### 3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Taswan, 2020:167). Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan

penempatan aktiva produktif.

Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

Adapun rumus NIM, menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9

/SEOJK.03/2020 sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata – rata aset produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\%$$

(3)

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang disetahunkan. Contoh: Untuk posisi September: (Akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi September dibagi 9) x 12.
- b. Rata-rata aset produktif. Contoh: Untuk posisi Juni: Penjumlahan total aset produktif Januari sampai dengan september dibagi 9.
- c. Aset produktif yang diperhitungkan yaitu aset yang menghasilkan bunga tidak termasuk seperti penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik, yang tidak menghasilkan bunga.

#### 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross profit margin* merupakan perbandingan penjualan bersih

dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih (Fadhilatul Husna, 2018). Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan.

#### 5. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2014:202) NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Rumus NPM menurut Irham Fahmi (2015:154) sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

#### 6. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai (Sahrul Andika, 2017). Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.

##### A. LDR

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki

bank (Sahrul Andika, 2017).

Adapun formula LDR menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor9 /SEOJK.03/2020 sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a) Kredit yaitu kredit sebagaimana diatur dalam POJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit kepada bank lain.
- b) Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank)

#### B. IPR

*Investing Policy Ratio* adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2014:348). Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* menurut Irham Fahmi (2015:157) adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{total securities}}{\text{total deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

#### 7. Rasio Kualitas Aset

Menurut Darmawi (2018;221) pnghimpun dana pada bank untuk memperoleh aset memperoleh nilai dan diperkuat dengan penetapan kategori kolektibilitas yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, buruk, diragukan, dan macet. rasio untuk memperkirakan tingkat kualitas aset adalah



sebagai berikut:

#### A. NPL

NPL adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Herman Darmawi, 2011:16).

Adapun formulasi menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9

/SEOJK.03/2020 sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a) Kredit yaitu kredit sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit kepada bank lain.
- b) Kredit bermasalah yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit kepada bank lain.
- c) Angka disajikan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan secara gross sebelum dikurangi CKPN.

#### B. APB

Rasio APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif Taswan (2010:548).

Adapun formulasi menurut Surat Edaran Otoritas Jasa

Keuangan Nomor 9 /SEOJK.03/2020 mengenai rasio APB sebagai berikut.

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a) Cakupan komponen dan kualitas aset produktif dan aset nonproduktif sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- b) Aset produktif antara lain penempatan, tagihan derivatif, surat berharga, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, dan transaksi rekening administratif (penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik, atau kewajiban komitmen dan kontijensi lain).
- c) Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah yaitu aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kualitas aset bank umum
- d) Angka disajikan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif, secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

#### 8. Rasio Sensitivitas

Sensitivitas pasar didefinisikan sebagai kekuatan modal bank untuk melindungi kesanggupan hambatan yang bersumber dari perubahan risiko. ( Darmawi, 2018:221-222). Di bawah ini merupakan rasio yang digunakan

dalam memperkirakan sensitivitas pasar.

#### A. IRR

*Interest Rate Risk* (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur asset atau kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Suku bunga lebih besar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga.

Adapun formula untuk IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

1. komponen IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) adalah Penempatan pada BI, Penempatan pada Bank Lain, Surat Berharga, Repo, *Reverse Repo*, Kredit dan Penyertaan.
2. Komponen IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) adalah Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka, Pinjaman yang Diterima, Hutang Akseptasi dan Surat Berharga diterbitkan.

#### B. PDN

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut sari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontigensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah.

Adapun formula PDN sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{selsih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots (10)$$

keterangan:

1. Aktiva valas = penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
2. Pasiva valas = giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

#### 9. Rasio Efisiensi

Efisiensi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Kasmir, 2012:297). Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu parameter kinerja yang cukup populer sehingga lazim digunakan karena dapat memberikan jawaban atas kesulitan dalam menghitung berbagai ukuran kinerja.

##### A. FBIR

*Fee Based Income* adalah keuntungan yang diperoleh bank dari biaya-biaya yang dibebankan ke nasabah, seperti biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, dan biaya lainnya (Kasmir, 2014:347).

Adapun formula FBIR adalah:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (11)$$

##### B. BOPO

Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya (Rivai, dkk, 2013:480).

Adapun formula BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

### C. CIR

Menurut Almilia and Herdiningtyas (2005) *Cost to Income Ratio can be called as the efficiency ratio used to measure the banks management capability in controlling operating costs against operating income. The ratio shows how efficiently the bank is being run, the lower the ratio, the more profitable bank (Cost to Income Ratio dapat disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio tersebut menunjukkan seberapa efisien bank tersebut dijalankan, semakin rendah rasionya, semakin menguntungkan bank tersebut).*

Menurut SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 ,formula rasio CIR adalah:

$$\text{CIR} = \frac{\text{total beban operasional(selain bunga) - CKPN}}{\text{Pendapatan bunga bersih + pendapatan ops(selain bunga) - PCKPN(jika ada)}} \times 100.. \quad (13)$$

## 2.3 Pengaruh Antar Variabel

Dibawah ini adalah pengaruh varibel bebas terhadap variabel terikat

### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Rasio LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank. Jika rasio LDRmeningkat maka hal ini berarti bahwa adanya peningkatan kredit dan penerimaan dana pihak ketiga. Yang mana hal ini menyebabkan laba bank

dan ROA bank meningkat. ROA bank meningkat, maka pendapatan bank lebih besar dari beban bank, sehingga profitabilitas bank tersebut meningkat. Maka dari itu LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa pada tahun 2016 bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pada rasio IPR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA bank. Apabila rasio IPR meningkat maka hal ini berarti bahwa adanya peningkatan surat berharga dan penerimaan dana pihak ketiga. Yang mana hal ini menyebabkan laba bank dan ROA bank meningkat. Peningkatan surat berharga dan penerimaan dana pihak ketiga memiliki dampak pada ROA. ROA bank tersebut meningkat, yang berarti bahwa bank tersebut mengalami peningkatan profitabilitas. Maka dari itu IPR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Almira Sonia Dewi Astuti (2017) bahwa IPR berpengaruh positif. IPR berpengaruh negatif yang didukung oleh penelitian Wahyu Endang Susilo (2016)

## 3. Pengaruh NPL terhadap ROA

Pada rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank. Apabila rasio NPL meningkat maka hal ini berarti bahwa adanya peningkatan kredit bermasalah di bank tersebut. yang mana hal ini menyebabkan ROA akan menurun, sehingga profitabilitas bank tersebut menurun. Hal ini

diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa pada tahun 2016 bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

#### 4. Pengaruh APB terhadap ROA

Pada rasio APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank. Apabila rasio APB meningkat maka hal ini berarti adanya peningkatan aset produktif yang bermasalah didalam bank tersebut. Rasio APB yang tinggi akan berdampak pada ROA bank. Yang mana hal ini menyebabkan ROA bank akan menurun. ROA bank yang menurun menunjukkan bahwa beban bank lebih besar dibandingkan pendapatan bank tersebut, sehingga profitabilitas bank akan menurun. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah., SE.,MM., CRMP bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank.

#### 5. Pengaruh IRR terhadap ROA

Rasio IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif. Rasio IRR memiliki pengaruh positif apabila IRR meningkat yang diikuti peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Hal ini menyebabkan ROA bank meningkat jika suku bunga cenderung meningkat dan juga laba meningkat. Rasio IRR memiliki pengaruh negatif apabila IRSL lebih besar daripada IRSA. Yang mana hal ini menyebabkan ROA bank menurun karena biaya bunga lebih besar dibanding pendapatan bunga sehingga laba bank menurun. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Almira Sonia Dewi

Astuti (2017). Rasio IRR memiliki pengaruh positif yang diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Endang Susilo (2016).

#### 6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut sari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontigensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah.

Rasio PDN meningkat maka artinya ROA bank meningkat, hal ini menunjukkan pendapatan bank lebih besar dari beban bank, sehingga profitabilitas bank tersebut meningkat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira Sonia Dewi Astuti (2017) bahwa Rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

#### 7. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Rasio FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank. Apabila FBIR bank meningkat maka pendapatan atau keuntungan dari transaksi jasa lainnya, sehingga, semakin tinggi FBIR maka artinya ROA bank meningkat. Pada saat ROA bank meningkat, maka pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank, sehingga bank tersebut mengalami laba. Peningkatan laba menunjukkan bahwa profitabilitas bank meningkat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang



dilakukan oleh Sylvi Rizki Wulandari (2016) bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### 8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin kecil ROA bank. ROA bank yang kecil menunjukkan bahwa beban bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bank. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami kerugian, sehingga profitabilitas bank tersebut menurun.. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Slamet Fajari (2017), bahwa (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

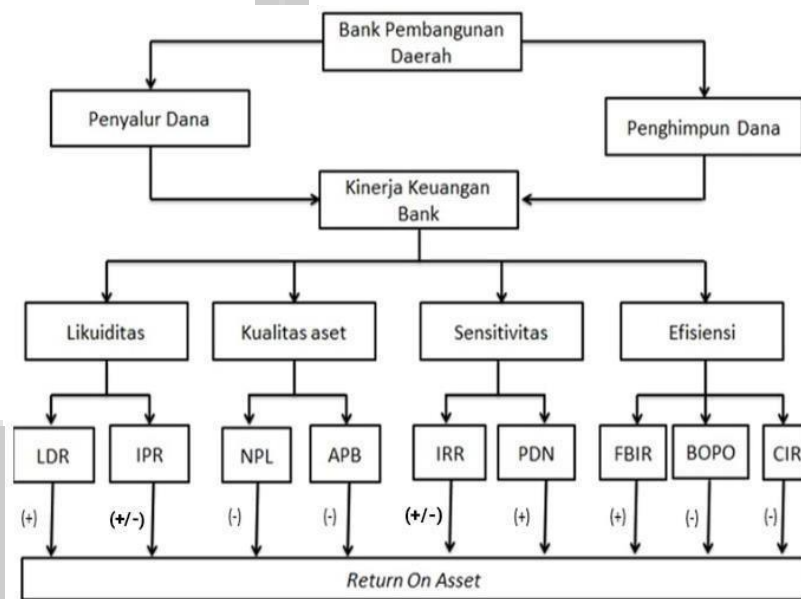
#### 9. Pengaruh CIR terhadap ROA

Rasio CIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank. Apabila rasio CIR meningkat, maka ROA bank akan menurun. Menurunnya ROA bank, maka beban bank lebih besar dibandingkan pendapatan bank, hal tersebut menunjukkan bahwa bank mengalami kerugian dan profitabilitas bank menurun. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Amelia Jovita (2017), bahwa *There are only CIR variable that gives significant impact on ROA of foreign banks.* (Hanya variabel CIR yang memiliki dampak signifikan terhadap bank asing).

### 2.4 Kerangka Pemikiran Skripsi

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka

pemikiran penelitian sekarang adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian saat ini adalah:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah devisa
2. Variabel LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah devisa
3. Variabel IPR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah devisa
4. Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah devisa
5. Variabel APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah devisa

6. Variabel IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah devisa
7. Variabel PDN secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah devisa
8. Variabel FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah devisa
9. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah devisa
10. Variabel CIR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah devisa.